

**EDUKASI KESEHATAN DALAM UPAYA PENURUNAN PREVALENSI DIARE PADA MASYARAKAT**

1. Raden Bagus Asyim, Program Studi Farmasi, Akademi Kesehatan Sumenep, Email: radenbagus09@gmail.com
2. Zetiawan Trisno, Program Studi Farmasi, Akademi Kesehatan Sumenep, Email: zetiawantrisno@gmail.com
3. Lukman Nurhakim, Program Studi Farmasi, Akademi Kesehatan Sumenep, Email: lukmannurhakim647@gmail.com  
Email Korespondensi : radenbagus09@gmail.com

**ABSTRAK**

Penyakit menular seperti diare dewasa ini mulai banyak dialami oleh masyarakat, Hal ini salah satunya diakibatkan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat tentang hygiene perorangan dan sanitasi rumah yang kurang baik, perlu upaya serius membantu pemerintah dalam menekankan aspek promotif dan preventif di masyarakat. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kesehatan dalam upaya penurunan prevalensi diare pada anak-anak usia Sekolah Dasar di SDN Torbang III. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN Torbang III Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep pada Bulan Februari 2023. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan data bahwasanya peserta kegiatan yang sebelumnya lebih separuh memiliki pengetahuan dalam kategori kurang tentang langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang semula sebanyak 45 peserta menurun menjadi 12 peserta, dan untuk peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang sebelumnya memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah CTPS dalam kategori baik yang semula 0 peserta naik menjadi 38 peserta.

**Kata Kunci : Edukasi, Cuci Tangan Pakai Sabun, Diare**

## 1. PENDAHULUAN

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran cerna yang disebabkan oleh berbagai macam patogen, termasuk bakteri, virus dan protozoa. Diare lebih umum terjadi di negara berkembang karena kurangnya air minum yang aman, sanitasi dan kebersihan, serta status gizi yang lebih buruk. Menurut angka terbaru yang tersedia, diperkirakan 2,5 miliar orang kekurangan fasilitas sanitasi yang layak, dan hampir satu miliar orang tidak memiliki akses ke air minum yang aman. Lingkungan yang tidak sehat ini memungkinkan patogen penyebab diare menyebar lebih mudah (Cairo et al., 2020). Diare merupakan pembunuh utama anak-anak, terhitung sekitar 8 persen dari semua kematian di antara anak-anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia. Sebagian besar kematian akibat diare terjadi di antara anakanak di bawah usia 5 tahun yang tinggal di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara (UNICEF, 2018).

Diare adalah penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia sebagai penyumbang angka kematian terbanyak pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Diare merupakan penyakit tebanyak nomor 2 yang menyebabkan kematian pada anak di Indonesia yaitu sebanyak 746 kematian terhitung pada tahun 2019. Angka kesakitan diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Masyarakat Desa Torbang Kabupaten Sumenep mempunyai resiko yang tinggi terhadap penyakit diare dilihat dari keadaan lingkungan diantaranya lokasi yang berdekatan dengan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Torbang dan mata pencaharian penduduk mayoritas adalah pemulung. Dari hasil pendekatan reduksi dan ekspansi yang dilakukan sebelumnya, kasus diare terjadi pada masyarakat dengan hygiene perorangan maupun sanitasi rumah yang kurang baik serta banyak menyerang anak-anak usia Sekolah Dasar sebesar 70%.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan edukasi kesehatan dalam upaya penurunan prevalensi diare sebesar 20% dalam 1 tahun yang akan dilaksanakan di SD Negeri Torbang III Kecamatan Batuan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Asas yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah asas edukatif. Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar di SDN Torbang III. Bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah transfer ilmu pengetahuan tentang pentingnya langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas. Pendekatan pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Bulan Februari 2023. Materi disampaikan menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab.

Kemudian dari hasil program edukasi kesehatan perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan agar antara program yang terlaksana tersebut sesuai dengan tujuan awal yang akan dicapai dari sebuah program. Selain itu juga program menjadi lebih terarah.

Sasaran dari evaluasi ini yaitu seluruh murid SDN Torbang III dan seluruh penduduk yang tinggal di Desa Torbang. Semuanya dievaluasi secara bersama seiring berjalannya program dan pasca program.

Metode yang digunakan dalam evaluasi program ini adalah evaluasi formatif dan sumatif. Secara formatif dilakukan evaluasi selama program berlangsung. Sedangkan secara sumatif dilakukan evaluasi setelah program selesai.

Rencana kegiatan dalam evaluasi program secara formatif pada saat pelaksanaan program, yaitu bulan Februari 2023:

a. Pre test dilakukan dengan tanya jawab secara sederhana untuk mengetahui pengetahuan langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan kepatuhan siswa dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas. Disini tim membuat sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuesioner mengenai cuci tangan.

b. Post test di akhir penyuluhan untuk murid kelas 4, 5, dan 6 SDN Torbang III.

Rencana kegiatan dalam evaluasi sumatif:

a. Evaluasi jangka panjang:

Melihat penurunan prevalensi diare pada masyarakat Torbang sebanyak 20% dalam waktu 1 tahun pada bulan Januari 2024.

b. Evaluasi jangka pendek:

Pemantauan terhadap kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas murid SDN Torbang III yang dilakukan secara berkala selama bulan Februari 2023 - Januari 2024.

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SDN Torbang III. Jumlah peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 50 orang (kelas 1–6). Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini disajikan sebagai berikut :

a. Bentuk Kegiatan

Faktor *Predisposing* (Predisposisi):

1. Penyuluhan tentang diare dan cara mencuci tangan yang benar, dengan media panggung boneka kepada murid kelas 1, 2, dan 3 SDN Torbang III.

2. Menggunakan Audio Visual tentang diare dan pentingnya mencuci tangan, sampai pada tahap praktik cuci tangan pakai sabun yang benar. Sasaran kegiatan ini untuk murid kelas 4, 5, dan 6 SDN Torbang III.

Faktor *Reinforcing* (Penguat):

3. Sosialisasi kepada Guru tentang penyakit diare dan pentingnya praktik mencuci tangan pakai sabun dengan benar.

Faktor *Enabling* (Pemungkin):

4. Pembagian stiker bergambar gratis kepada seluruh murid SDN Torbang III.

5. Pemasangan poster pada area yang digunakan murid SD beraktivitas bersama, seperti di Perpustakaan, tempat bermain, kantin dan mading.

6. Penyediaan tempat cuci tangan (wastafel).

b. Usia

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan usia di SDN Torbang III

No	Usia peserta	Jumlah	Prosentase (%)
1	7-9 tahun (kelas 1, 2, 3)	22	44
2	10-12 tahun (kelas 4, 5, 6)	28	56
Jumlah		50	100

Sumber : Data pengabdian masyarakat, 2023

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Torbang III didapatkan sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat berusia 10-12 tahun yaitu sebanyak 28 peserta (56%) dan sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat berusia 7-9 tahun yaitu sebanyak 22 peserta (44%).

c. Jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan jenis kelamin di SDN Torbang III

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	15	30
2	Perempuan	35	70
Jumlah		50	100

Sumber : Data pengabdian masyarakat, 2023

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Torbang III didapatkan lebih dari separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah perempuan yaitu sebanyak 35 peserta (70%) dan hampir separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat adalah laki-laki yaitu sebanyak 15 peserta (30%).

d. Pengetahuan tentang langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Tabel 3. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan pengetahuan langkah-langkah CTPS di SDN Torbang III

No	Pengetahuan tentang langkah-langkah CTPS	Jumlah	Prosentase (%)
1	Pengetahuan baik	0	0
2	Pengetahuan cukup	5	10
3	pengetahuan kurang	45	90
Jumlah		50	100

Sumber : Data pengabdian masyarakat, 2023

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Torbang III lebih separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang langkah-langkah CTPS yaitu sebanyak 45 peserta (90%), sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang langkah-langkah CTPS yaitu sebanyak 5 peserta (10%) dan tidak ada peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang langkah-langkah CTPS yaitu sebanyak 0 peserta (0%).

e. Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas

Tabel 4. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan kepatuhan CTPS sebelum makan/setelah beraktifitas di SDN Torbang III

No	Kepatuhan CTPS sebelum makan/setelah beraktifitas	Jumlah	Prosentase (%)
1	Patuh CTPS	7	14
2	Tidak patuh CTPS	43	86
Jumlah		50	100

Sumber : Data pengabdian masyarakat, 2023

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Torbang III didapatkan sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak patuh CTPS sebelum makan/setelah beraktifitas yaitu sebanyak 43 peserta (86%), dan

sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat patuh CTPS sebelum makan/setelah beraktifitas yaitu sebanyak 7 peserta (14%).

#### 4. PEMBAHASAN

##### a. Pengetahuan tentang langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Torbang III lebih separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang langkah-langkah CTPS yaitu sebanyak 45 peserta (90%), sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan cukup tentang langkah-langkah CTPS yaitu sebanyak 5 peserta (10%) dan tidak ada peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang memiliki pengetahuan baik tentang langkah-langkah CTPS yaitu sebanyak 0 peserta (0%).

Pengetahuan merupakan hasil tahu tentang sesuatu hal baik yang lama maupun yang baru dimana dalam upaya tahu ini melibatkan beragam indera yang dimiliki oleh seseorang. Ketika seseorang menggunakan indera yang dimiliki baik secara sengaja maupun tidak disengaja, dan akibat penggunaan indera ini seseorang menjadi tahu mengenai segala sesuatu hal. Namun tingkat tahu yang dimiliki seseorang akan sesuatu hal merupakan tingkatan terendah dalam dimensi kognitif (Darsini et al., 2019).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelaksana program menyampaikan materi mengenai langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) menggunakan metode ceramah, praktik dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan penyampaian materi. Pemateri kegiatan juga memberikan kesempatan kepada peserta kegiatan untuk mengajukan pertanyaan secara langsung jika ada materi yang dibingungkan atau tidak dimengerti. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dapat dipahami secara utuh oleh peserta kegiatan. Selain itu, sesi tanya jawab juga dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Beragam pertanyaan diajukan oleh peserta kegiatan meskipun diluar konteks / materi yang disampaikan. Sebelum kegiatan diakhiri, pelaksana kegiatan melakukan pengumpulan data kembali untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki oleh peserta kegiatan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Dari hasil pengumpulan data akhir didapatkan sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat mengetahui langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam kategori baik yaitu sebanyak 38 peserta (76%).

##### b. Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Torbang III didapatkan sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak patuh CTPS sebelum makan/setelah beraktifitas yaitu sebanyak 43 peserta (86%), dan sebagian kecil peserta kegiatan pengabdian masyarakat patuh CTPS sebelum makan/setelah beraktifitas yaitu sebanyak 7 peserta (14%).

Menurut L. Green (2000) ada beberapa faktor yang berkontribusi pada perilaku, dalam hal ini adalah rendahnya kepatuhan masyarakat Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas diantaranya:

##### 1. *Predisposing* (Predisposisi)

- a. Rendahnya tingkat pengetahuan siswa tentang diare dan cuci tangan sebelum makan
- b. Belum ada norma yang berkaitan langsung dengan perilaku cuci tangan sebelum makan

- c. Paradigma yang ada pada anak SD masih belum pada tahap paradigma sehat (lebih pada aspek rehabilitatif dan kuratif daripada preventif dan promotif)
2. *Reinforcing* (Penguat)
    - a. Tokoh masyarakat sekitar belum terbiasa cuci tangan sebelum makan
    - b. Dalam keluarga, orang tua belum membiasakan anaknya untuk mencuci tangan sebelum makan
    - c. Guru di sekolah juga belum terbiasa mencuci tangan sebelum makan
  3. *Enabling* (Pemungkin)
    - a. Kurangnya fasilitas untuk cuci tangan, seperti wastafel di Sekolah Dasar
    - b. Tidak semua siswa mampu membeli sabun sehat terutama untuk cuci tangan (sabun digunakan untuk mandi)
    - c. Kurangnya penyuluhan dari puskesmas dan kader kesehatan setempat tentang cuci tangan sebelum makan

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Hamzah et al., 2021).

Menurut asumsi pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat, kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas sebagian besar dalam kategori patuh setelah dilakukan Health Education (HE) tentang informasi dan edukasi bahaya penyakit DIARE disebabkan karena pemberian Health Education (HE) dengan metode diskusi kelompok menggunakan media poster, pemberian stiker bergambar dan tanya jawab pada pengabdian masyarakat ini sesuai dengan karakteristik responden, dimana pemberian pendidikan kesehatan merupakan program kesehatan dalam upaya promotif dan preventif untuk mengubah perilaku masyarakat dari tahu mau menjadi mampu sehingga dapat mencapai tujuan kesehatan dengan mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN Torbang III Kecamatan Batuan ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Lebih separuh peserta kegiatan pengabdian masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yaitu sebanyak 45 peserta (90%).
- b. Sebagian besar peserta kegiatan pengabdian masyarakat tidak patuh dalam Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas yaitu sebanyak 43 peserta (86%).
- c. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan didapatkan data bahwasanya peserta kegiatan yang sebelumnya lebih separuh memiliki pengetahuan dalam kategori kurang tentang langkah-langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang semula sebanyak 45 peserta menurun menjadi 12 peserta, dan untuk peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang sebelumnya memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah CTPS dalam kategori baik yang semula 0 peserta naik menjadi 38 peserta.

## 6. SARAN

Diharapkan keluarga / guru yang hidup bersama anak-anak, tenaga kesehatan dan dinas terkait dapat mengetahui dan memahami masalah kesehatan yang ada pada anak-anak usia Sekolah Dasar terutama penyakit Diare, sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah Diare tersebut dengan membiasakan anak-anak Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum makan/setelah beraktifitas dengan langkah-langkahnya.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Green, L. W., Kreuter, M. W. (2000). *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. London: Mayfield Publishing Company.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). PENGETAHUAN; ARTIKEL REVIEW. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Glanz, K. (1996). *Health Behavior and Health Education*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Ariani. (2016). *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arimbawa I W, Trisna Dewi KA, Zakwan bin Ahmad. (2016). Hubungan Faktor Perilaku dan Faktor Lingkungan terhadap Kejadian Diare pada Balita di Desa Sukawati, Kabupaten Gianyar Bali Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(2).
- Azmi, Jamaluddin Sakung, Herlina Yusuf. (2018). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bambaيرا Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 3(2).
- IDAI. (2015). Tinja Bayi Normal atau Tidak. Diakses tanggal 2 Oktober 2019 Dari <http://idai.go.id>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Buku saku petugas kesehatan*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian kesehatan RI. (2016). *Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Buku Pelaksanaan Program P2 Diare*, Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Panduan Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Buletin Diare*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil data Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Profil data Kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Persyaratan kesehatan perumahan.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.